

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat cepat dan pesat yang ditandai dengan semakin tingginya volume perdagangan saham. Hal ini disebabkan Emiten atau perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga di bursa memiliki berbagai tujuan antara lain seperti perluasan usaha, memperbaiki struktur modal dan lain sebagainya sehingga membutuhkan penambahan modal bagi usaha yang akan dijalankan, penambahan modal dapat diperoleh dengan menjual saham ke pasar modal dan saham-saham inilah yang nantinya akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah. Pasar modal adalah tempat atau sarana yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana lebih yang dimiliki ke pihak yang membutuhkan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor.

Volume perdagangan saham akan naik jika pengumuman informasi memberikan sinyal yang baik bagi investor, karena hal utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah sebuah keyakinan akan perasaan aman untuk berinvestasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya, apakah investasi

tersebut layak atau tidak layak dilaksanakan, apakah mendatangkan keuntungan atau sebaliknya karena transaksi suatu saham berfluktuasi dari hari ke hari. Tinggi rendahnya volume perdagangan saham adalah penilaian yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, penawaran dan permintaan dan kemampuan analisa efek. Harga saham itu sendiri juga merupakan sebagian hal-hal yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan perkembangan harga saham dapat lihat dari IHGS, masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya. (Murwaningsi, 2008).

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Dikatakan penting karena fungsi inilah yang melakukan usaha untuk mendapatkan dana. Baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Sedangkan sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen (Nurmala, 2006:17).

Seiring dengan perkembangan yang sangat pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal juga semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan penelitian

yang sungguh-sungguh serta dilandasi dengan pemahaman akan pasar modal dan bagaimana cara dalam berinvestasi agar menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas (Tirthayatra, dkk: 2008) .

Dalam menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan untuk perusahaan dapat dilihat dari Rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio*.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur dan para pihak eksternal, untuk pengambilan keputusan investasi dan keputusan lainnya. Laporan arus kas dan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku investor. Suatu perusahaan

apabila arus kasnya baik maka akan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Sehingga dapat dikatakan, bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Laporan laba rugi juga dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi suatu perusahaan dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Beberapa bukti empiris tentang informasi arus kas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh. Hasil penelitian (Erni, 2005) menyatakan bahwa perusahaan yang arus kasnya *good news*, volume perdagangan sahamnya lebih tinggi dibandingkan arus kasnya *bad news* dan perusahaan yang arus kasnya *good news* dan laba rugi kondisi *bad news*, volume perdagangan sahamnya tidak lebih tinggi dari perusahaan yang arus kasnya *bad news* dan laba rugi dalam kondisi *good news*. Penelitian yang telah dilakukan (Emil, 2010) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham secara simultan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Lena, 1999 Dalam Emil 2010) tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham di BEI menyatakan bahwa publikasi laporan arus kas khususnya informasi arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas dari aktivitas

investasi dan pendanaan tidak ada pengaruh terhadap volume perdagangan saham di BEI.

Penelitian ini berbeda pada penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan *Dividend Payout Ratio* sebagai variable independent dan menggunakan data laporan keuangan 3 (tiga) tahun yaitu periode 2009 - 2011 yang terdaftar di BEI dan penelitian ini judul ***“Pengaruh Dividend Payout Ratio, Informasi Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan?
3. Apakah dengan adanya informasi arus kas dan laba bersih akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *dividend payout ratio*, informasi arus kas dan laba bersih akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka penelitian tentang pengaruh *dividend payout ratio*, informasi arus kas dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. Penelitian ini hanya mengamati reaksi pasar modal, berupa volume perdagangan saham dengan melihat *Dividen payout ratio* dan dengan dipublikasikannya laporan arus kas dan laba bersih.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh *dividend payout ratio*, informasi arus kas dan laba bersih secara simultan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *dividend payout ratio*, informasi arus kas dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya latarbelakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam berinvestasi terutama pada pasar modal.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literature yang dapat membantu dalam perkembangan ilmu akuntansi.
3. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi dalam berinvestasi pada pasar modal sehingga dapat mangambil keputusan yang bijaksana.